

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan bernilai bagi setiap individu. Setiap manusia berhak untuk hidup sehat. Kesehatan yang baik tidak dapat diperoleh dengan sendirinya akan tetapi perlu adanya usaha dan pemeliharaan agar dapat terwujudnya derajat kesehatan yang optimal di masyarakat. Masyarakat berupaya untuk hidup sehat agar terbebas dari penyakit dan pemerintah juga mengusahakan pembangunan kesehatan dengan meningkatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Demi mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, maka dibutuhkan tenaga kesehatan yang dapat memberikan pelayanan, sarana dan prasarana yang berkualitas. Definisi Tenaga Kesehatan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/ atau keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Apotek merupakan sarana pelayanan kesehatan yang dapat menunjang upaya pelayanan kesehatan. Apotek juga merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Keberadaan apotek di lingkungan masyarakat

bertujuan untuk menjamin tersedianya sediaan farmasi bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Apoteker perlu untuk memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang bagaimana cara mengelola sediaan farmasi yang tepat sehingga selalu tersedia di apotek dan dapat disalurkan kepada masyarakat. Seorang Apoteker harus memiliki keterampilan agar dapat mengendalikan siklus pengelolaan sediaan farmasi yang dimulai dari tahap perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pemantauan, evaluasi dan kembali lagi ke tahap perencanaan.

Dalam rangka mewujudkan peran apoteker dalam melaksanakan pelayanan kefarmasian berdasarkan standar profesinya di apotek maka para calon apoteker, wajib mengikuti Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek guna membekali diri, menambah wawasan, pengalaman dan mengetahui fungsi apoteker di apotek, sistem manajemen yang baik, komunikasi, informasi dan edukasi kepada pasien serta latihan implementasi ilmu, etik dan hukum. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, bekerja sama dengan Apoteker Penanggung Jawab Apotek (APA) guna membantu, melatih dan membimbing calon apoteker melalui program PKPA di Apotek Savira yang berlokasi di Jalan Tenggilis Utara II/12 (Prapen Indah Blok J/24) Surabaya.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi

Tujuan dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) ini adalah mahasiswa dapat:

1. Memperoleh pemahaman dan pengalaman tentang tata cara pengelolaan obat, manajemen keuangan, manajemen SDM, serta mampu melaksanakan pelayanan resep dan non resep, serta penerapan pemberian KIE (komunikasi, edukasi, informasi) kepada pasien, pembuatan SPO (standar prosedur operasional), dan melaksanakan *homecare*.
2. Menerapkan ilmu kefarmasian yang didapatkan selama kuliah dan memperbaharui pengetahuannya selama praktek kerja profesi.
3. Mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam apotek sebagai salah satu sarana pelayanan kefarmasian.
4. Memahami peran, fungsi dan tanggung jawab apoteker yang kompeten di apotek serta mampu mengatasi permasalahan yang timbul di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi

1. Bagi Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Meningkatkan kualitas lulusan Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya agar menjadi apoteker yang handal dan berkompeten.

2. Bagi Apotek Savira

Meningkatkan citra apotek yang bukan hanya sekedar tempat pengabdian profesi bagi apoteker dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat namun ikut berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan bangsa melalui pemberian kesempatan bagi calon apoteker untuk praktek kerja profesi.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Calon apoteker dapat lebih memahami tata cara pengelolaan suatu apotek dan meningkatkan perilaku yang profesional dalam melayani masyarakat.
- b. Mendapat pembelajaran dan pengetahuan terkait gambaran nyata tentang situasi kerja di apotek dalam mengelola apotek (pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan penataan obat) dan pendistribusian perbekalan farmasi mulai dari penerimaan resep, penyiapan, peracikan dan penyerahan resep termasuk didalamnya pemberian KIE.
- c. Memperoleh pelatihan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan pasien.